

Pemberdayaan Mutu Sumber Daya Manusia dengan 'DETEKSI: Desa Tekan Angka Stunting'

Empowering the quality of human resources with 'detection: villages reduce stunting rates'

**Sarmila Mahesti^{1*}, Natasya Putri Adilia¹, Esra Tri Suci Sitorus², Jovita Paulina Sibarani¹,
Aldi Dwi Pusla Wahyudi¹, Dinda Rizky Fantri Pasaribu³, Mawar Lovian Sinambela²,
Sylvie Nadya¹, Athoriq Budiansyah Sallam¹, Muhammad Raffa Pratama¹**

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

*sarmila.mahesti2489@student.unri.ac.id

Diterima: 26 Oktober 2023; Disetujui: 5 Maret 2024

Abstrak

Berbicara mengenai mutu sumber daya manusia, Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar memiliki fakta yang menunjukkan banyaknya masyarakat Indonesia yang mengalami adanya gizi buruk dan juga tertular penyakit bawaan akibat dengan kurangnya tentang pengetahuan terkait beberapa di bidang kesehatan, yang tentunya menurunkan kualitas sumber kesehatan di kalangan masyarakat. Salah satu musuh pemerintah dalam menjalankan program peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah adanya permasalahan stunting. Permasalahan stunting ini tidak luput juga dialami oleh Desa Teluk Paman Timur, dimana hal tersebut tercatat di desa ini terdapat lebih dari lima anak yang terjangkit kekurangan gizi buruk atau disebut dengan stunting. Melalui penelitian masalah ini, peneliti bertujuan mengadakan sosialisasi bersama warga desa secara singkat dengan beberapa kegiatan untuk mensosialisasikan pentingnya memerangi stunting akibat meningkatnya angka stunting di desa tersebut. Bermitra dengan kader posyandu, sosialisasi telah mencapai target dimana ibu-ibu mendapatkan pengetahuan tentang cara memberikan nutrisi yang baik pada anak untuk mencegah tertular stunting.

Kata Kunci: Stunting, Nutrisi, Petugas kesehatan, Desa Teluk Paman Timur.

Abstract

Talking about the quality of human resources, Indonesia, as a country with a large population, has facts that show that many people experience poor nutrition and are infected with congenital diseases due to a lack of knowledge regarding several areas of health, reducing the quality of health. One of the government's enemies in carrying out programs to improve the quality of human resources is stunting. This stunting problem has not been spared in Teluk Paman Timur Village, where it is recorded that in this village, there are more than five children who are infected with stunting. Through research on this problem, researchers held a short outreach with several activities to socialize the importance of combating the increasing number of stunting in the village. In partnership with posyandu cadres, the outreach reached the target where mothers learned how to provide good nutrition to children to prevent contracting stunting.

Keywords: Stunting, Nutrition, Health Workers, Teluk Paman Timur Village.

1. PENDAHULUAN

Balita yang terjangkit stunting menghasilkan individu tersebut mengalami pertumbuhan yang buruk seiring berjalannya waktu. Konsekuensi dari buruknya pertumbuhan yang terjadi tersebut bersifat jangka panjang dan menyebabkan kematian.

Indonesia sebagai negara yang memiliki catatan kasus kesehatan stunting juga memiliki dilema akan hal tersebut. Permasalahan memberantas stunting bukanlah lagi masalah baru yang menjadikan pemerintahan buta arah dalam membuat kebijakan. Faktanya, permasalahan stunting ini sudah menjadi

masalah lama yang tak kunjung usai namun berkembang dalam pengurangannya dengan positif secara signifikan. Kebijakan demi kebijakan telah dilakukan termasuk ke dalam kebijakan untuk menyemarakkan memberantas permasalahan stunting ke dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Riau.

Desa Teluk Paman Timur memiliki garis wilayah yang cukup strategis dimana potensi besar sangat menguntungkan desa tersebut. Dimulai dari potensi sumber daya alam, seperti jenis tanaman jeruk dan ikan tapah menjadikan desa tersebut dikenal. Banyaknya prestasi yang diraih oleh masyarakat desa juga menjadikan desa tersebut memiliki potensi besar untuk sejahtera. Namun, dengan tingginya potensi yang ada, tidak menjadikan kasus stunting nihil di tengah masyarakat, masalah stunting masih menjadi perbahasan yang serius dan diusahakan. Di Indonesia, ada banyak klasifikasi yang dipotensikan menjadi penyebab terjangkitnya stunting pada sang anak, dimana faktor tersebut dimulai dari kurangnya asupan gizi pada ibu, kurangnya pemahaman terhadap pemberian asi yang cukup serta pemberian MPASI yang tepat. Stunting menghasilkan dampak buruk terhadap perkembangan manusia dan perekonomiannya.

Menurut Torlesse *et al.* (2016), stunting lebih banyak terjadi dikarenakan faktor rendahnya asupan nutrisi dalam jangka panjang. Lebih dari sepertiga (37%) anak-anak berusia kurang dari lima tahun mengalami stunting pada tahun 2013 dan prevalensinya melebihi 40% di 15 dari 33 provinsi; 18% anak-anak mengalami stunting berat. Desa Teluk Paman Timur sebagai Desa abdiان dalam penelitian terdata sebanyak 7 anak yang terjangkit penyakit stunting dan enam diantaranya di dalam pengawasan tenaga kesehatan di dalam kader posyandu desa. Dengan data lapangan yang didapatkan, peneliti membuat program pengabdian dengan tujuan untuk memberikan arahan dan penyuluhan terhadap ibu balita dan menyusui agar dapat memberikan nutrisi yang terbasikan kepada sang anak untuk menekan angka stunting dengan program sosialisasi "DETEKSI: Desa Tekan Angka Stunting".

Melalui studi riset kepustakaan yang telah dilakukan oleh peneliti, kajian literature mengenai stunting telah banyak diaplikasikan oleh masyarakat terutama para kader di bidang kesehatan. Terutama Indonesia telah bergabung dengan Gerakan *Global Scaling Up Nutrition* (SUN) pada tahun 2011 untuk menekan peningkatan jumlah anak yang terjangkit stunting. Dengan demikian, maka Indonesia telah memberikan kebijakan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan sampai saat ini tengah dalam proses penyamarataan pemahaman mengenai pentingnya asupan nutrisi yang baik ke seluruh kalangan masyarakat.

2. METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan peneliti dalam program pengabdian mencegah stunting pada Desa Teluk Paman Timur ini ialah metode pendekatan kepada masyarakat melalui aktivitas yang melibatkan interaksi melalui sosialisasi dan penyuluhan bagaimana cara memberikan MPASI yang baik bagi anak dan rutin memeriksa perkembangan anak dalam kurun usia yang ditentukan oleh tenaga medis. Kegiatan ini juga dikemas dengan memberikan kudapan bubur kacang hijau kepada seluruh masyarakat yang hadir serta pemberian bahan penunjang makanan pendukung ASI (MPASI) bagi setiap penjawab dalam sesi khusus saat kegiatan pengabdian berlangsung.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Program Negara dalam kancah internasional bukan saja Indonesia sedang mengupayakan kebijakan yang efektif untuk pengurangan angka stunting bagi warga negaranya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia negara tersebut dalam jangka waktu yang relatif panjang demi keberlangsungan stabilitas negara. Indonesia bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan mengenai pemenuhan gizi pada anak di tengah masyarakat. Desa Teluk Paman Timur memiliki stabilitas yang semakin membaik seiring berjalannya waktu, besarnya minat masyarakat untuk mengetahui hal baru

menjadikan studi pengabdian yang dilakukan tidak menghasilkan kesia-siaan dan justru membuka pemikiran baru kepada masyarakat itu sendiri. Pengabdian yang dilakukan melalui sosialisasi ini berjalan dengan memaparkan bagaimana masyarakat sebagai orang tua harus berani mengambil sikap terhadap perkembangan gizi sang anak dan memantau perkembangan tersebut agar tidak statnan dan merugikan (Gambar 1).



Gambar 1. Tim KUKERTA bersama Kader Posyandu

Memastikan terpenuhinya gizi anak melalui MPASI dan mengkonsumsi makanan bergizi tinggi lainnya indicator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini ialah bagaimana respon masyarakat terhadap sosialisasi yang peneliti berikan, dengan demikian tergambar jelas bagaimana masyarakat menerima dengan baik pemaparan serta penyuluhan yang diberikan terjadi diskusi antara masyarakat dan pengabdi terkait masalah stunting yang masih diperangi oleh masyarakat di Desa tersebut (Gambar 2).

Pengabdi bersama kader posyandu menjalin kemitraan dalam jalannya sosialisasi serta mengawasi bagaimana masyarakat secara pasti dapat menerima pemahaman pengetahuan mengenai pemenuhan gizi anak dengan baik. Program kerja yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat dan meningkatkan kesadaran untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu memiliki keunggulan dimana masyarakat memerlukan edukasi lebih lanjut mengenai pemberian dan pembuatan MPASI (Makanan Pendamping ASI) dan pemilihan makanan yang tepat untuk anak-anak.



Gambar 2. Sosialisasi DETEKSI

Dalam menjalankan program kerja tersebut, terdapat kelemahan yang terjadi namun tidak menutup kesuksesan acara. Kegiatan yang dilaksanakan berlangsung dengan kurang kondusif dikarenakan bayi dan balita yang diberikan kebebasan untuk memiliki ruang gerak menjadikan suasana ruangan sedikit tidak dapat di kontrol. Namun dengan demikian, dalam pengerjaan program kerja tersebut fokus utama kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat mengenai pengetahuan lanjut dalam memerangi kasus stunting di Desa tersebut.

Di dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada masa pengabdian dengan kiat menekan angka stunting di Desa Teluk Paman Timur, tingkat kesulitan yang terjalin dalam upaya penyuksesan kegiatan tidak mendominasi dikarenakan masyarakat yang terbuka dan mempermudah pengabdi dalam mempersiapkan kegiatan tersebut. Peranan sosial yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengabdi dalam bidang kesehatan meningkatkan dan menambah mutu dari masyarakat untuk terbuka, berkembang, dan mencoba untuk memiliki perbaikan dalam kualitas makanan maupun menjaga kebersihan.

4. KESIMPULAN

Desa Teluk Paman Timur memiliki potensi besar untuk menjadi desa yang unggul dalam sumber daya alam dan manusia atas dasar keterbukaan terhadap hal baru dan keingintahuan yang besar dalam penambahan pengetahuan baru yang menjadikan masyarakat bersama desa tersebut akan

menciptakan keselarasan antara kemakmuran dalam bidang ekonomi maupun sosial. Meskipun tidak mendapatkan hasil yang dalam jangka waktu instan, namun pengabdian ini dapat membuka wawasan masyarakat menjadi lebih luas terkait pemberian dan klasifikasi jenis gizi yang dibutuhkan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC public health*, 16(1): 1-11.